

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akuntan publik atau auditor merupakan pihak independen yang bertugas memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan perusahaan. Mengingat pentingnya tugas auditor tersebut maka auditor harus menjaga kualitas audit yang dihasilkan. Dalam menjaga kualitas audit, auditor harus memiliki independensi. Menurut Mulyadi (2002) independensi merupakan kunci utama yang harus dimiliki oleh auditor dalam menilai kewajaran laporan keuangan. Auditor harus menjaga independensi yang dimilikinya dan menghindari hal-hal yang dapat mengurangi independensi auditor (Ruroh 2016).

Hubungan kerja yang lama antara klien dengan auditor akan mengurangi independensi auditor, hal ini disebabkan mulai timbulnya rasa nyaman yang terjalin antara auditor dan klien sehingga auditor lebih mengidentifikasikan dirinya terhadap kepentingan klien. Kekhawatiran berkurangnya independensi auditor yang disebabkan masa hubungan kerja yang lama semakin diperkuat dengan adanya kasus Enron yang melibatkan KAP Arthur Andersen pada tahun 2001 silam, dan kasus Olympus yang melibatkan KAP KPMG tahun 2011.

Kecurangan laporan keuangan yang melibatkan kantor akuntan publik besar tersebut mendorong lahirnya *The Sarbanes Oxley Act* (SOX) pada tahun

2002. Dalam peraturan tersebut terdapat beberapa peraturan yang mengatur kebijakan akuntan publik baik peraturan mengenai kantor akuntan publik maupun partner audit. Salah satu peraturan terkait dengan partner audit yaitu adanya pembatasan masa perikatan kerja antara auditor dengan klien. Menanggapi saran tersebut pada tahun 2003 Indonesia mengeluarkan peraturan mengenai *auditor switching* yaitu Peraturan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 yang kemudian diperbaharui dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”.

Menanggapi peraturan mengenai *auditor switching* guna menjaga independensi Auditor, terdapat beberapa pihak yang berpendapat bahwa adanya *auditor switching* secara wajib akan mengeluarkan kerugian yang cenderung lebih besar daripada keuntungan yang diperoleh. Para pihak tersebut berpendapat kualitas audit cenderung menurun karena auditor tidak familiar dengan industri klien.

Auditor Switching akan mengakibatkan meningkatnya *fee* audit. Peningkatan *fee* audit tersebut terjadi karena besarnya biaya *start-up* audit untuk memahami lingkungan bisnis klien. *auditor switching* menyebabkan ketidaknyamanan karyawan karena auditor akan menanyakan berbagai hal untuk memahami lingkungan bisnis klien.

Auditor Switching dapat terjadi secara *mandatory* dan *voluntary*. *Auditor switching* secara *mandatory* terjadi karena peraturan pemerintah yang berlaku. Sedangkan, *Auditor Switching* secara *voluntary* terjadi karena perusahaan secara sukarela mengganti KAP atau auditornya. *auditor*

switching secara *voluntary* dapat terjadi karena dua hal yaitu auditor mengundurkan diri atau auditor dipecat oleh klien.

Penelitian dibidang *auditor switching*, terutama *auditor switching* secara *voluntary*, telah banyak dilakukan diberbagai negara termasuk di Indonesia. Akan tetapi, beberapa penelitian yang telah dilakukan menggunakan variabel independen yang berbeda maupun sektor penelitian yang berbeda sehingga menghasilkan kesimpulan yang berbeda pula. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* dengan menggunakan variabel independen antara lain Pergantian Manajemen, kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, Audit Delay, dan Audit Fee.

Pergantian manajemen merupakan pergantian dewan direksi yang diakibatkan oleh keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau dewan direksi tersebut melakukan pengunduran diri. Penelitian yang dilakukan oleh Ruroh (2016) dan Luthfiyati (2016), berhasil membuktikan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Harisman (2017), Priyatna dan Pramono (2015), dan Agusrianda *et al* (2014) membuktikan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Kesulitan keuangan sebagai sebuah situasi dimana arus kas tidak dapat memenuhi untuk membayar kewajiban saat ini (*a situation where cash flow is insufficient to cover current obligations*). Kewajiban yang dimaksud bisa saja kewajiban kepada pemasok bahan baku, hutang, pajak, hutang bank

dan kewajiban lainnya. Perusahaan pasti mempunyai kemungkinan untuk mengalami kesulitan dan besaran kemungkinan tersebut tergantung kepada kebijakan yang diambil para pengambil keputusan dan lingkungan perusahaan yang mendukung perusahaan menuju kesulitan keuangan. Perusahaan yang terancam bangkrut lebih sering berpindah KAP dari pada perusahaan yang tidak terancam bangkrut. Perusahaan yang bermasalah memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk beralih auditor daripada perusahaan yang sehat. Selain itu, perusahaan dengan tekanan keuangan cenderung untuk mengganti KAP dibandingkan dengan perusahaan yang lebih sehat. Perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* akan cenderung berganti KAP dibandingkan perusahaan yang sehat (Salim dan Rahayu, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Harisman (2017), Ruroh (2016) Kurniaty (2014) , Aprilia (2013), Firyana dan Septiani (2014) menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Namun, penelitian yang dilakukan Dwiyaniti dan Sabeni (2014) menyatakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

Beberapa KAP mempunyai reputasi besar dan berskala internasional. KAP tersebut seringkali melakukan afiliasi diberbagai negara dengan KAP lokal. KAP besar yang berlaku secara universal dikenal dengan *Big Four World wide Accounting Firm* atau *Big Four*. Investor cenderung lebih percaya kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi. Penelitian yang dilakukan oleh Agusrianda, et al (2014), Harisman

(2017) berhasil membuktikan bahwa ukuran KAP mempengaruhi *auditor switching*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Rasmini (2015), Ruroh (2016), Luthfiyati (2016), memberikan hasil yang berbeda, yaitu ukuran KAP tidak mempengaruhi *auditor switching*.

Audit delay adalah lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menghasilkan laporan audit atas laporan keuangan perusahaan terhitung dari tanggal tutup tahun sampai tanggal opini audit diserahkan dan ditandatangani. Penelitian yang dilakukan oleh Ruroh (2016) membuktikan bahwa *audit delay* yang terjadi dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching* untuk laporan keuangan pada tahun selanjutnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sukadana dan Wirakusuma memberikan hasil yang berbeda bahwa *audit delay* tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

Audit fee merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan sebagai imbal atas jasa yang diberikan oleh auditor. Dalam penelitian ini KAP *Big 4* cenderung menawarkan *fee* yang lebih tinggi dibandingkan KAP non *Big 4*. Penelitian yang dilakukan oleh Stephanie dan Prabowo (2017) menyatakan *audit fee* tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Sya'diyah dan Riduwan (2015) menyatakan *audit fee* memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

Adanya ketidakkonsistenan dalam penelitian terdahulu, maka peneliti melakukan penelitian ulang terhadap pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, *Audit Delay* dan *Audit Fee* terhadap

Auditor Switching. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ruroh (2016) dengan menambah satu variabel independen yang digunakan yaitu *Audit Fee*. *Audit fee* adalah hak yang didapat oleh auditor atas jasa yang telah diberikan kepada klien Astuti dan Ramantha (2014). Data perusahaan manufaktur yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 berbeda dengan penelitian Ruroh (2016) yang menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Pergantian Manajemen memiliki pengaruh terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2016?
2. Apakah Kesulitan Keuangan memiliki pengaruh terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2016?
3. Apakah Ukutan KAP memiliki pengaruh terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2016?
4. Apakah *Audit Delay* memiliki pengaruh terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2016?

5. Apakah *Audit Fee* memiliki pengaruh terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka penelitian ini digunakan untuk:

1. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Pergantian Manajemen terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *Auditor Switching*.
2. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Kesulitan Keuangan terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *Auditor Switching*.
3. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Ukuran KAP terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *Auditor Switching*.
4. Untuk mengetahui bukti empiris mengenai pengaruh *Audit Delay* terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *Auditor Switching*.
5. Untuk mengetahui bukti empiris mengenai pengaruh *Audit Fee* terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *Auditor Switching*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Instansi Terkait

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi terjadinya *Auditor Switching*.

b) Bagi peneliti

Memberikan pengetahuan lebih detail tentang Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, *Audit Delay*, dan *Audit Fee* Terhadap *Auditor Switching*, disamping itu diharapkan menjadi media untuk menambah pengetahuan dan kemampuan yang didapatkan.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka berisi landasan teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian yang berkaitan dengan definisi setiap variabel, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan hasil-hasil analisis data terhadap variabel yang diteliti yaitu hasil pengumpulan data, pengujian hipotesis, pengujian koefisien determinasi, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian yang selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN